

Penggunaan Media Plastisin Untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 4-5 Tahun

Rindi Sartika¹, Edo Dwi Cahyo²

¹Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Metro, Lampung, Indonesia

²Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Metro, Lampung, Indonesia

Article Info

Article history:

Received 15 Mei, 2023

Revised 29 Mei, 2023

Accepted 5 Juni, 2023

Keywords:

Plastisin, Kreativitas

Anak usia dini

ABSTRACT

Kreativitas merupakan hal yang sangat penting untuk dikembangkan mulai dari usia anak-anak. Hal ini merupakan salah satu modal mereka kelak untuk dapat meraih mimpi mimpinya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan media plastisin untuk mengembangkan kreativitas anak usia 4-5 tahun di TK Aisyah Bustanul Atfhal Sumbergede Sekampung Lampung Timur. Metode penelitian yang digunakan metode kualitatif deskriptif. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 12 anak ada 3 anak yang mulai berkembang, 6 anak berkembang sesuai harapan, dan 3 anak berkembang sangat baik.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Rindi Sartika

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Pendidikan Anak Usia Dini, Institut Agama Islam Metro, Jalan Ki Hajar Dewantara No.15A, Kota Metro, Lampung.

Email: rindisartika310@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini memegang peranan yang sangat penting dalam perkembangan anak karena merupakan pondasi dasar kepribadian anak. Anak usia dini adalah generasi penerus bangsa, yang di pundaknya peradaban yang telah kita bangun suatu saat akan diserahkan dan akan kita ditinggalkan.[1] Anak usia dini sering disebut sebagai “golden age” atau masa keemasan. Pada masa ini, hampir semua anak-anak sedang mengalami masa sensitif dalam pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi sangat pesat, mencapai 80% dari total otak orang dewasa. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh potensi dan kecerdasan seseorang serta landasan perilaku mulai terbentuk pada usia tersebut. [2] Maka pada usia dini ini anak

membutuhkan rangsangan yang tepat agar keterampilan dan kecerdasan anak dapat berkembang dengan baik.

Selain menanamkan dasar-dasar perilaku, lembaga PAUD juga harus mampu mengembangkan potensi kreatif anak. Namun kenyataannya, kebanyakan lembaga pendidikan selalu mengutamakan kecerdasan intelektual/IQ, padahal kreativitas juga memegang peranan penting. Kreativitas dan kecerdasan sama-sama berperan dalam pencapaian pembelajaran. Kreativitas yang tinggi dapat meningkatkan hasil belajar. Kreativitas sangat dibutuhkan karena banyak masalah dan tantangan dalam hidup yang membutuhkan kemampuan untuk beradaptasi secara kreatif dalam menemukan solusi imajinatif dari masalah. Kreativitas sangat penting bagi anak-anak dimana kreativitas ini sangat mendukung prestasi akademik anak-anak.[3] Kreativitas merupakan hal yang sangat penting untuk dikembangkan sejak usia muda. Karena dalam hidup kamu harus memiliki cara berpikir yang luas untuk bisa menyelesaikan setiap masalah dalam hidup.

Kreativitas itu seperti berlian, semakin diasah semakin bersinar. Seseorang mampu menciptakan sesuatu yang baru yang dapat diasah dengan rangsangan, dan modal kreatif seseorang terletak pada pemikirannya. Misalnya, memberikan kebebasan kepada anak untuk bermain atau bertanya. Dengan demikian kreativitas anak dapat berkembang secara optimal.[4] Dalam pengembangan kreativitas anak, orang tua atau guru harus mampu menyediakan lingkungan yang penuh rangsangan, motivasi, dorongan dan bimbingan serta mampu menciptakan kondisi dimana anak menerima respon positif secara berurutan untuk setiap perilakunya, menekankan bahwa pada saat awal perkembangan jiwa kreatif, pendidikan anak memerlukan lingkungan yang memperhatikan fitrah anak dan mendukung tumbuhnya kreativitas. bahwa sifat kreatif mereka tidak hilang. Sikap alami dasar anak usia dini meliputi daya tarik dan rasa ingin tahu, rasa ingin tahu dan banyak bicara.[5] Untuk mengembangkan kreativitas anak diperlukan rangsangan yang sesuai dengan tingkat perkembangan pada anak.

Kreativitas anak usia dini sangat erat kaitannya dengan setiap individu anak, karena setiap anak memiliki kreativitas yang berbeda-beda. Kreativitas anak usia dini merupakan bentuk unik dari kepribadian anak dalam pengembangan metode bermain. Kreativitas anak usia dini dilakukan melalui permainan, sehingga diperlukan strategi yang tepat untuk mengembangkan kreativitas tersebut. Imajinasi dan seni sangat erat kaitannya dengan kreativitas, karena melalui imajinasi dan seni anak akan berkreasi dan menghasilkan suatu ide atau produk yang orisinal.[6] Jadi kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan hal-hal baru yang imajinatif dan juga mampu memadukan ide-ide lama dan terkini.

Tujuan kreativitas adalah memberikan kesempatan kepada anak untuk mengekspresikan diri, menemukan cara alternatif untuk memecahkan masalah, keterbukaan dan kepuasan diri.[7] Kreativitas anak dapat dikembangkan melalui kegiatan bermain yang dapat mengoptimalkan segala kemampuannya pada anak. Permainan yang dapat melatih kreativitas anak adalah permainan membangun atau menata. Bermain dengan plastisin anak dapat menyusun, mengisi atau membentuk berbagai macam sesuai kreativitas anak.[8] Setiap anak memiliki keterampilan dan minat yang berbeda dalam bermain tergantung pada perkembangannya. Permainan tersebut biasanya akan menimbulkan fantasi yang hebat di pihak anak dan tentunya semakin meningkatkan minat anak terhadap mainan tersebut.[9] Ada berbagai jenis kegiatan yang dapat meningkatkan kreativitas anak usia dini salah satunya yaitu kegiatan bermain plastisin.

Media plastisin merupakan salah satu bahan permainan yang edukatif karena dapat mendorong imajinasi anak. Media plastisin adalah bahan yang sangat cocok untuk anak kecil. Media plastisin adalah media permainan yang cukup lunak untuk dimodelkan dan cukup elastis untuk membuat sebuah karya seni.[10] Bermain dengan plastisin akan membuat anak senang dan memberikan manfaat untuk melatih kreativitas dan imajinasi anak. Dengan plastisin yang mudah dibentuk, anak-anak akan lebih mudah berimajinasi dalam membentuk apa saja sesuai dengan imajinasinya. Dari berbagai bentuk yang diciptakan dapat meningkatkan kreatifitas pada anak.

Plastisin sangat disukai anak-anak. Mainan plastisin merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat bagi perkembangan otak anak. Dengan bermain plastisin, anak akan tertarik dan menyukainya, serta bagus untuk merangsang perkembangan imajinasinya.[11] Bermain dengan plastisin dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan melatih orisinalitas dalam bekerja. Saat bermain dengan plastisin, anak akan menggunakan imajinasinya untuk membentuk sebuah bangunan atau benda sesuai dengan imajinasinya.[12] Permainan konstruktif melalui plastisin tidak diberikan kepada anak secara instan, namun diberikan tips dan trik khusus agar anak dapat berkembang dengan baik.[13] Bermain plastisin merupakan kegiatan yang sangat menyenangkan dan juga dapat mengasah kreativitas anak. Dengan bermain plastisin, anak harus mendapat pengarahan agar dapat menggunakan plastisin.

Melalui permainan dengan menggunakan media plastisin tersebut dapat membantu anak mengembangkan aspek perkembangan kreativitas anak. sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mayesty yang menyatakan bahwa kreativitas adalah cara berfikir dan bertindak atau menciptakan sesuatu yang original dan bernilai/berguna bagi orang tersebut dan orang lain.[14] Sebab bermain plastisin akan memberikan kesempatan kepada anak untuk membuat berbagai bentuk menggunakan plastisin.

Perkembangan kreativitas anak memegang peranan penting dalam pendidikan anak usia dini. Uraian di atas menarik minat penulis untuk melakukan penelitian tentang Penggunaan Media Plastisin Untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 4-5 Tahun. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui penggunaan plastisin untuk mengembangkan kreativitas anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode kualitatif merupakan metode yang menjabarkan tentang fenomena-fenomena yang ada. Bentuk fenomena yang dijabarkan bisa berbentuk aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan fenomena yang satu dengan lainnya. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.[15]

Penelitian ini menggunakan metode triangulasi sebagai uji keabsahan data. Triangulasi ialah metode yang dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.[16]

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Setelah dilakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi di TK Aisyah Busthanul Atfhal Sumbergede tentang penggunaan media plastisin untuk mengembangkan kreativitas pada anak usia 4-5 tahun peneliti mendapatkan data-data dari guru. Guru merupakan fasilitator, penilai, dan perencana pada setiap kegiatan pembelajaran anak yang berada dikelas maupun luar kelas. Selain itu tugas guru ialah mengembangkan berbagai aspek yang ada pada anak usia dini. Salah satu aspek yang harus dikembangkan adalah kreativitas. Kreativitas merupakan aspek yang penting untuk dikembangkan sejak dini. Anak yang memiliki kreativitas akan lebih percaya diri, memiliki cara berfikir yang luas, dan terampil.

Pengembangan kreativitas tidak terlepas dari adanya peran guru dan orang tua dalam memberikan stimulasi pada anak usia dini. Dengan diberikan stimulasi yang tepat maka kreativitas pada anak dapat berkembang dengan maksimal. Salah satu stimulasi yang diberikan oleh guru untuk mengembangkan kreativitas pada anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan bermain menggunakan plastisin. Penggunaan media plastisin dapat mengembangkan kreativitas pada anak.

Mengembangkan kreativitas menggunakan media plastisin sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Menurut NACCCE (National Advisory Committee on Creative and Cultural Education), kreativitas adalah aktivitas imajinatif yang menghasilkan hasil yang baru dan bernilai.[17] Karena dengan media plastisin anak dapat membuat berbagai bentuk sehingga kreativitas pada anak akan akan berkembang. Kreativitas pada anak akan memunculkan ide-ide baru anak untuk membuat berbagai bentuk dari plastisin.

Berikut penilaian pengembangan kreativitas menggunakan media plastisin pada anak usia 4-5 tahun yang dilakukan oleh guru kelas:

Tabel
Penilaian Kegiatan Pembelajaran Menggunakan Media Plastisin

No	Nama	Penilaian	Deskripsi
1	Ainun	BSB	Ainun dapat menirukan bentuk yang dicontohkan gurunya dan dapat membuat beragam bentuk dengan menggunakan plastisin.
2	Anasya	BSH	Anasya dapat menirukan bentuk yang dicontohkan guru tetapi ia hanya membuat bentuk yang dicontohkan saja.
3	Duta	BSB	Duta dapat menirukan bentuk yang dicontohkan guru dan ia bisa membentuk beragam hewan menggunakan plastisin.
4	Enzo	MB	Enzo belum dapat menirukan apa yang di contohkan guru ia hanya bermain plastisin untuk membentuk menjadi ular yang panjang.
5	Elga	BSH	Elga kesusahan saat menirukan bentuk yang dicontohkan oleh guru tetapi ia bisa membentuk beragam bentuk menggunakan plastisin seperti mngkok dan bakso.
6	Fajar	MB	Fajar dapat menirukan yang dicontohkan oleh guru tetapi untuk membuat beragam bentuk Fajar meminta teman untuk membuatkan bentuk tersebut.
7	Kafeel	BSH	Kafeel sudah dapat menirukan contoh bentuk yang guru buat tetapi untuk membuat beragam bentuk kafeel masih bingung dalam membuat bentuk.
8	Sabhira	BSH	Sabhira dibantu oleh guru dalam membuat bentuk yang dicontohkan oleh guru dan ia kurang bergam dalam membuat bentuk.
9	Shakila	MB	Shakila hanya dapat menirukan bentuk yang dicontohkan guru dan ia hanya melihat teman-teman yang bermain plastisin.
10	Siena	BSH	Siena dapat menirukan bentuk yang dicontohkan guru dan ia kurang bergam dalam membuat bentuk.
11	Rafif	BSH	Rafif dapat menirukan yang dicontohkan oleh guru tetapi untuk membuat

			beragam bentuk kurang beragam.
12	Suciardi	BSB	Suciardi dapat menirukan bentuk yang dicontohkan oleh guru dan juga sudah dapat membuat beragam bentuk seperti pohon dan bunga.

Keterangan:

BB (Belum Berkembang)

MB (Mulai Berkembang)

BSH (Berkembang Sesuai Harapan)

BSB (Berkembang Sangat Baik)

Sebelum melakukan penilaian guru akan memberikan contoh bentuk kepada anak dan anak mengikuti bentuk yang sudah dicontohkan oleh guru. Dengan adanya contoh tersebut memberikan rangsangan kepada anak dalam berpikir secara luas. Setelah guru mencontohkan guru memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeksplor imajinasi anak dalam membuat berbagai bentuk yang diinginkan. Penilaian yang dilakukan oleh guru dalam menggunakan media plastisin untuk mengembangkan kreativitas anak ialah dengan cara melihat langsung bagaimana anak dalam menggunakan media plastisin tersebut. Indikator penilaian yang dilakukan guru ialah anak dapat membuat bentuk yang dicontohkan guru dan anak dapat membuat berbagai bentuk menggunakan plastisin sesuai dengan imajinasinya.

Dari tabel diatas dapat diketahui penilaian perkembangan kreativitas anak di TK Aisyah Busthanul Atfhal Sumbergede termasuk dalam kategori baik. Karena dari 12 anak hanya 3 anak yang mulai berkembang, 6 orang anak yang berkembang sesuai harapan, dan 3 anak sudah berkembang sangat baik. Dari penilaian tersebut media plastisin sangat cocok digunakan sebagai media yang digunakan untuk mengembangkan kreativitas anak karena media tersebut mudah dibentuk dan tidak membosankan saat digunakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa penggunaan media plastisin untuk mengembangkan kreativitas pada anak usia 4-5 tahun di TK Aisyah Busthanul Atfhal dilakukan dengan cara guru pertama memberikan contoh bentuk yang akan dibentuk oleh anak dan setelah itu guru memberikan kepada anak untuk membentuk plastisin sesuai dengan imajinasi anak.

Berdasarkan data diatas yang telah didapat bahwa media permainan plastisin dapat digunakan untuk mengembangkan kreativitas anak. Karena dilihat dari penilaian yang dilakukan guru bahwa ada 3 anak yang mulai berkembang, 6 orang anak berkembang sesuai dengan harapan, dan 3 anak sudah berkembang sangat baik. Jadi media plastisin sangat baik untuk digunakan sebagai media untuk mengembangkan kreativitas anak karena mudah dibentuk dan juga tidak membosankan untuk digunakan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa. Karena berkat, rahmat dan karunia serta mukzizat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan jurnal dengan judul "Upaya Guru Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Cooking Class di PAUD MELATT". Dengan selesainya jurnal ini, bukanlah menjadi sebuah akhir, melainkan suatu awal yang baru untuk memulai petualangan hidup yang baru. Penulis menyadari betul bahwa ada

orang-orang yang berjasa dibalik selesainya jurnal ini. Tidak ada persembahan terbaik yang dapat penulis berikan selain esea ucapan terimakasih kepada pihak yang telah banyak membantu menulis. Secara khusus penulis ucapkan terima kasih kepada dosen yang telah sabar, meluangkan waktu, dalam memberikan pendampingan selama proses penulisan jurnal ini. Terimakasih juga kepada kepala sekolah dan guru di PAUD MELATI atas diberikannya kesempatan untuk dapat melakukan penelitian disana. Akhir kata, penulis berharap semoga jurnal ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan semoga amal baik yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Tuhan Yang Maha Esa.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] K. Kartini and S. Sujarwo, "Penggunaan Media Pembelajaran Plastisin Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia," *JPPM*, vol. 1, no. 2, p. 199, Nov. 2014, doi: 10.21831/jppm.v1i2.2689.
- [2] R. P. Sari, "PENGARUH PENGGUNAAN BERMAIN PLASTISIN TERHADAP PENINGKATAN KREATIVITAS ANAK USIA 5-6 TAHUN," Universitas Lampung, 2015.
- [3] D. D. Rusanti, N. Naimah, and K. Z. Putro, "Pengembangan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Bermain Plastisin di TK Al-Khairiyah Bandar Lampung," *Medan Agama*, vol. 13, no. 2, p. 73, Dec. 2022, doi: 10.58836/jpma.v13i2.12861.
- [4] S. Arlinah, "Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Bermain Plastisin Pada Kelompok A Di Paud Plus Al Fattah Jarak Kulon Kabupaten Jombang," *Jurnal PAUD Teratai*, vol. 5, no. 2, 2016.
- [5] B. Nirmala, "Pengaruh Bermain Konstruktif Terhadap Kreativitas Anak Dikelompok A Paud Andine Palu Kelurahan Palupi Kecamatan Tatanga Kota Palu," *Jurnal Bumi*, vol. 6, no. 2, 2020.
- [6] M. Laila and N. Triana, "Kajian Kreativitas Anak Usia Dini Dalam Kegiatan Bermain Adonan Sabun," *mauizhah*, vol. 10, no. 2, p. 83, Dec. 2020, doi: 10.55936/mauizhah.v10i2.36.
- [7] Ni Nyoman Sri Ramayanti, I Gusti Ayu Desy Wahyuni, and Ni Wayan Risna Dewi, "Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Metode Bermain Plastisin Pada Paud Kb Rare Diatmika Desa Belatungan Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan," *Nawa Sena: Jurnal PGPAUD*, vol. 1, no. 1, 2021.
- [8] M. Sari, Y. Aziz, and Yuhariati, "PENINGKATAN KREATIVITAS ANAK MELALUI BERMAIN PLASTISIN DI TK SATU ATAP SDN LAMLHEU KABUPATEN ACEH BESAR," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 1, 2016.
- [9] N. Asfisari and M. Rahayu, "Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Permainan Plastisin Pada Kelompok B Tk Al-Muttaqiin Btn Puskud Kel. Palupi Kec. Tatanga," *Early Childhood Education Indonesian Journal*, vol. 4, no. 3, 2021.

- [10] Y. Sarasehan, S. Buaraheng, and I. W. Wahyuni, “Pengembangan Seni Rupa Tiga Dimensi Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Media Playdough,” *NIJCE*, vol. 3, no. 1, p. 28, Jun. 2020, doi: 10.24252/nananeke.v3i1.13557.
- [11] I. K. K. Nurnawati, A. Syarifah, C. A. Windarsih, and F. D. T. Santana, “Penggunaan Permainan Konstruktif Media Playdough Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Pada Anak Kelompok B,” 2020.
- [12] K. Lestariani, M. Sulastri, and D. P. Ambara, “Efektivitas Bimbingan Kelompok Melalui Media Permainan Playdough Untuk Meningkatkan Kreativitas,” vol. 2, no. 1, 2014.
- [13] S. A. K. Ternihi, “Meningkatkan Kreativitas Anak melalui Penggunaan Media Plastisin pada Peserta Didik Kelompok B2 TK Negeri Pembina Mataram,” *arzusin*, vol. 2, no. 2, pp. 177–188, Apr. 2022, doi: 10.58578/arzusin.v2i2.368.
- [14] A. Maisarah, M. E. Mahmud, and W. Saugi, “Meningkatkan Kreativitas Anak melalui Metode Bermain Plastisin Tanah Liat,” *Journal for Education Research*, vol. 4, no. 1, p. 1, 2020.
- [15] M. Rusli, “Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus,” *Jurnal STAI DDI Makassar*, 2020, [Online]. Available: <http://jurnal.staiddimakassar.ac.id/index.php/aujpsi>
- [16] A. Ni'mah and Sukartono, “Upaya Guru dalam Meningkatkan Kreativitas Berpikir Peserta Didik di Sekolah Dasar,” *j. penelit. dan pengemb. pendidik.*, vol. 6, no. 2, pp. 173–179, Jul. 2022, doi: 10.23887/jppp.v6i2.48157.
- [17] D. V. Fakhriyani, “Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini,” *wacanadidaktika*, vol. 4, no. 2, pp. 193–200, Dec. 2016, doi: 10.31102/wacanadidaktika.4.2.193-200.